

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini melakukan pengamatan pada pola pertumbuhan sektor ekonomi masing-masing Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi dan sektor basis dan non basis di setiap Kabupaten/Kota tersebut.

B. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian diskriptif kuantitatif, yaitu konsep penelitian yang sifatnya memberikan gambaran umum, menekankan analisisnya pada data-data numerik (berupa angka) yang kemudian dianalisa, diolah dengan metode statistik tertentu dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian pada suatu obyek penelitian.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan keterangan yang bersifat mendukung sumber data primer. Data ini dapat diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara, berbagai publikasi dan laporan serta dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

Data pada penelitian ini diambil dalam Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Maluku Utara diantaranya yaitu: data Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) atas dasar harga konstan 2000 per sektor setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Maluku Utara mulai tahun 2011 sampai dengan 2015 dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Maluku Utara atas dasar harga konstan 2000 per sektor.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, maka dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik Dokumenter

Teknik atau proses untuk mendapatkan data melalui cara mengutip dokumen-dokumen yang relevan digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dimana melalui proses dengan menginput data-data yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau instansi yang terkait.

2. Studi Pustaka

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur-litelatur perpustakaan dari berbagai dokumen, artikel, bulletin dan karya ilmiah yang digunakan untuk mencari landasan teori sebagai acuan dalam penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang diamati dengan tujuan untuk mencapai efektif dengan analisis yang akurat dalam pengambilan data yang diambil. Adapun variabel dan definisi operasional penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sektor Unggulan

Merupakan kemampuan ekonomi yang dimiliki daerah yang mungkin atau layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko,2012).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Definisi pertumbuhan ekonomi adalah perubahan nilai barang atau jasa dari setiap sektor ekonomi yang dihitung dari angka Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2000 pada masing-masing Kabupaten di Provinsi Maluku Utara.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu , baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Dalam penyajian ini PDRB yang dihitung berdasarkan harga tetap (harga konstan), yaitu menunjukan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar , yakni

tahun 2000. Perhitungan berdasarkan harga konstan ini dilakukan karena sudah dibersihkan dari unsur inflasi dan bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

4. Sektor – Sektor Ekonomi

Sektor ekonomi menyatakan lapangan usaha pembentuk PDRB sektoral di suatu wilayah. Sektor unggulan adalah sektor atau subsektor yang memiliki keunggulan nilainya dibandingkan sektor yang lain di Provinsi Maluku Utara.

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha menurut tahun dasar 2000 sektor ekonomi terbagi menjadi tujuh belas sektor ekonomi disetiap daerah Kabupaten atau Kota maupun wilayah Provinsi yaitu:

- a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian
- c. Sektor Industri Pengolahan
- d. Sektor Pengadaan Listrik, dan Gas
- e. Sektor Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
- f. Sektor Kontruksi
- g. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor
- h. Sektor Transportasi dan Penggudangan
- i. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j. Sektor Informasi dan Komunikasi
- k. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi
- l. Sektor Real Estate
- m. Sektor Jasa Perusahaan

- n. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial
- o. Sektor Jasa Pendidikan
- p. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- q. Sektor Jasa Lainnya

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisa yang digunakan dalam menjawab tujuan yang akan dicapai, meliputi:

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Teknik analisis *Location Quotient (LQ)* merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu. Analisis LQ ditujukan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pergeseran dan komposisi sektor-sektor basis di suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto dan mengetahui sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Rumus untuk menghitung LQ (Arsyad, 2010) adalah.

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

LQ: *Location Quotients* dari sektor i di wilayah Kab/Kota.

v_i : Pendapatan dari sektor i di wilayah Kab/Kota.

v_t : Pendapatan total dari wilayah Kab/Kota.

V_i : Pendapatan dari sektor i di wilayah Provinsi Maluku Utara.

V_t : Pendapatan total dari wilayah Provinsi Maluku Utara.

Dari perhitungan LQ, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan. Sektor tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan di dalam daerah saja namun juga kebutuhan di luar daerah karena sektor ini sangat potensial untuk dikembangkan.
- b. Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor tersebut hanya cukup memenuhi kebutuhan di daerahnya saja.
- c. Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non unggulan dan perlu *impor* produk dari luar daerah karena sektor ini kurang prospektif untuk dikembangkan.

2.

Analisis Model

Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP adalah suatu analisis untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi potensial di Kabupaten atau Kota. Analisis MRP ini membandingkan rasio pertumbuhan pada wilayah studi di Kabupaten atau Kota (RPs) yang dibandingkan dengan rasio pertumbuhan pada wilayah referensi di Provinsi Maluku Utara (RPr). Interpretasi kombinasi RPs dan RPr dari analisis MRP ini dapat dilihat pada hasil kombinasi perbandingan RPs dengan RPr. Formula matematis untuk menghitung RPs dan RPr adalah (Suyana, 2010).

a. Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs)

$$\mathbf{RPs} = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij} (t)}{\Delta E_{ir} / E_{ir} (t)}$$

Keterangan:

ΔE_{ij} = Perubahan PDRB sektor i di Kabupaten/Kota

$E_{ij}(t)$ = PDRB sektor i di tahun awal penelitian Kabupaten/Kota

ΔE_{ir} = Perubahan PDRB sektor i di Provinsi Maluku Utara

$E_{ir} (t)$ = PDRB di tahun awal penelitian di Provinsi Maluku Utara

b. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

$$\mathbf{RPr} = \frac{\Delta E_{ir} / E_{ir}(t)}{\Delta E_r / E_r (t)}$$

Keterangan:

ΔE_{ir} = Perubahan PDRB kegiatan i di Provinsi Maluku Utara

$E_{ir} (t)$ = PDRB di sektor i pada tahun awal penelitian di Provinsi Maluku Utara

ΔE_r = Perubahan PDRB di Provinsi Maluku Utara

$E_r (t)$ = PDRB pada awal di Provinsi Maluku Utara

Analisis MRP:

Jika nilai $RPR > 1$ maka RPR dikatakan (+)

Artinya:

- RPR (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di Provinsi Maluku Utara lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku Utara.

Jika nilai $RPR < 1$ maka RPR dikatakan (-)

Artinya:

- RPR (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di Provinsi Maluku Utara lebih rendah dari pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku Utara.
- RPS (+) menunjukkan pertumbuhan sektor i di Kabupaten atau Kota lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor i di Provinsi Maluku Utara.
- RPS (-) menunjukkan pertumbuhan sektor i Kabupaten atau Kota lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor i di Provinsi Maluku Utara.

Dari Analisis MRP akan diperoleh nilai riil dan nilai nominal dimana kombinasi atas keduanya akan diperoleh deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi 1, yaitu nilai (+) dan (+) berarti sektor i pada Provinsi Maluku Utara mempunyai pertumbuhan potensial demikian pula sektor i pada Kota atau Kabupaten. Sektor i ini disebut sebagai dominan pertumbuhan.
- 2) Klasifikasi 2, yaitu nilai (+) dan (-) berarti sektor i pada Provinsi Maluku Utara mempunyai pertumbuhan potensial namun sektor i pada Kota atau Kabupaten tidak potensial

- 3) Klasifikasi 3, yaitu nilai (-) dan (+) berarti sektor i pada Provinsi Maluku Utara pertumbuhannya tidak potensial akan tetapi pada sektor i Kota atau Kabupaten tersebut potensial.
- 4) Klasifikasi 4, yaitu nilai (-) dan (-) berarti sektor i baik di Provinsi Maluku Utara maupun di Kota atau Kabupaten mempunyai pertumbuhan tidak potensial.

3. Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sub sektor pada sektor di kabupaten dan kota di Provinsi Maluku Utara. Hasil dari analisis shift share akan menggambarkan kinerja sub sektor dalam produksi sektor pada kabupaten dan kota di Provinsi Maluku Utara dan di bandingkan dengan Provinsi Maluku Utara.

Arsyad (1999), mengatakan analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah di ukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral di bandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional mengukur perubahan relative, perubahan atau penurunan pada daerah di bandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang di jadikan acuan.

3. Pergeseran diferensial membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karenanya, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah dan efisien akan mempunyai pergeseran diferensial yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.

Kemudian di analisis terhadap penyimpanan yang terjadi sebagai hasil perbandingan. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut (Mangun, 2007)

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \text{ atau } D_{ij} = E_{ij} \cdot r_{ij} - E_i$$

Dimana:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

Sedangkan r_n dan r_{in} masing-masing adalah laju pertumbuhan agregat Provinsi dan pertumbuhan sektor/sub sektor i Provinsi, yang masing-masing dapat di definisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E_{ij,t} - E_{ij}) / E_i$$

$$r_{in} = (E_{in,t} - E_{in}) / E_n$$

Keterangan:

- Dij = Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di Kota dan Kabupaten
- Nij = Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di Kota dan Kabupaten yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara regional Provinsi
- Mij = Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di Kota dan Kabupaten yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor (subsektor) i secara regional Provinsi
- Cij = Perubahan PDRB sektor (subsektor) di Kota dan Kabupaten yang disebabkan oleh keunggulan pangsa wilayah sektor (subsektor) tersebut di Kota atau Kabupaten
- Eij = PDRB sektor/subsektor i pada Kabupaten dan Kota tahun awal analisis
- Ein = PDRB sektor/subsektori pada Provinsi tahun awal analisis
- En = PDRB total di Provinsi tahun awal analisis
- Eij,t = PDRB sektor/subsektor i pada Kabupaten dan Kota tahun akhir analisis
- Ein,t = PDRB sektor/subsektor i pada Provinsi tahun akhir analisis